

## OPINI PEMBACA BERITA DALAM MENGGUNAKAN CLICKBAIT DI MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM

Lobrianti Elsalsa<sup>1</sup>, Tutut Ismi Wahidar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email Korespondensi : Lobriantielsalsa@gmail.com

Diterima: 23 Juni 2023

Direvisi: 29 September 2023

Disetujui: 30 September 2023

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana opini pembaca dalam menggunakan clickbait di media online Tribunnews.com dan bagaimana dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perluasan partisipasi dan triangulasi sumber data. Hasil dari penelitian ini adalah pembaca menyimpulkan pendapatnya sendiri padahal baru membaca judulnya saja dan dampak yang dirasakan menjadi semakin penasaran untuk membaca berita tersebut serta merasa kecewa jika judul dan isi yang ditulis berbeda. Informan mempunyai pendapatnya sendiri dalam versinya mengenai penggunaan clickbait, pengemasan berita dan fenomena clickbait. Mayoritas pendapat menyatakan setuju dengan penggunaan clickbait asalkan judul dan isi beritanya relevan sehingga hanya bertujuan untuk menarik minat pembaca dalam membaca berita tersebut.

**Kata Kunci :** Clickbait, Tribunnews.com, opini, berita, media online

### Abstract

*The purpose of this study is to find out how readers' opinions in using clickbait in online media Tribuunews.com and how the impact is caused. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This study uses data validity checking techniques, namely the extension of participation and triangulation of data sources. The result of this study is, the reader concludes his own opinion when he only just reads the title and the impact felt becomes more curious to read the news and feels disappointed if the title and content written are different Informants have their own version of their opinion on clickbait use, news packaging and the Clickbait phenomenon. The majority of opinions say they agree with the use of Clickbait as long as the title and content of the news are relevant so that it only aims to interest readers in reading the news.*

**Keywords:** Clickbait, Tribunnews.com, opinions, news, online media

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kian hari semakin berkembang. Teknologi juga menciptakan internet yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat, hampir semua orang tau apa itu internet dan bagaimana cara menggunakannya. Internet adalah sistem komunikasi yang menghubungkan antar computer di seluruh dunia dan dapat saling terhubung dan berkomunikasi. Internet menggunakan protokol standar TCP/IP (Transmission Control Protocol Internet Protocol) untuk menghubungkan semua jenis komputer yang ada di dunia. (Educorn, 2019).

Hal ini membuat masyarakat dengan sangat mudah memperoleh informasi yang didapatkan. Dijaman dahulu media cetak menjadi salah satu sumber utama untuk mendapatkan informasi, sekarang mulai tergantikan oleh penggunaan media online. Salah satu hal yang memengaruhi ialah pembaca media cetak cenderung orang yang berusia lanjut sedangkan untuk generasi muda lebih menyukai media audio visual. (Hadiyat, 2019)

Hasil survei Nielsen Media Research menunjukkan bahwa pembaca media cetak berjumlah 4,5 juta orang (Reily:2017). Hal ini kemudian membuat media harus menyesuaikan diri dengan era digital yang serba cepat dan efisien termasuk beberapa aspek pada praktik jurnalisme karena media akan selalu eksis jika mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Perubahan ini pula yang memengaruhi strategi jurnalis dalam pembuatan judul berita yang menarik minat pembaca untuk mengklik tautan berita tersebut. (Hadiyat, 2019)

Perubahan dari media cetak ke media online kemudian mengubah cara media dalam kerja-kerja jurnalistik. Salah satu

strategi yang paling banyak digunakan adalah penggunaan judul Clickbait dalam pemberitaan media online. Clickbait adalah judul yang bombastis dan memberikan informasi yang tidak utuh sehingga membuat pembaca penasaran ingin tahu dengan cara mengklik tautan berita tersebut. Judul artikel yang bermuatan Clickbait memanfaatkan sisi emosional dari pembaca karena ada kesenjangan antara apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui atau ada kesenjangan pengetahuan. Kesenjangan ini memiliki konsekuensi emosional yang ketika tidak dipenuhi bisa saja memengaruhi suasana hati (Hadiyat, 2019)

Penggunaan metode Clickbait ini mirip dengan gaya sensasionalisme di tabloid atau koran. Ada perbedaan jika pada media artikel atau berita biasanya hard news seperti politik, kriminal, pengetahuan atau ekonomi. Sedangkan headline Clickbait cenderung ke arah soft news seperti gosip, hiburan dan fiksi. Penggunaan Clickbait di media online dianggap lebih berbahaya. Apalagi dengan tingkat literasi masyarakat yang belum berbanding lurus dengan penggunaan internet. Masih banyak sekali masyarakat yang belum bisa mengetahui berita hoax, sarkasme, atau kebiasaan malas membaca artikel kemudian menyimpulkan. Seringkali artikel yang menggunakan Clickbait menyesatkan, tidak diverifikasi dan jarang dikoreksi, tipe artikel headline seperti ini yang memiliki andil besar dalam penyebaran artikel palsu di internet. (Hadiyat, 2019)

Judul-judul praktik Clickbait yang dilakukan di media siber, judul dibuat agar pembaca penasaran dan ingin membaca kelanjutannya. Tetapi banyak sekali saat ini berita yang tidak sesuai dengan isinya, sehingga menimbulkan rasa menyesal pada

masyarakat telah membuka berita tersebut (Yoseva Yamlean, 2019). Seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenetia Nikita Pangarepan yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Kepala Berita Clickbait Media Online Instagram”, yaitu penggunaan Clickbait sangat merugikan pembaca yang menggunakan media online instagram. Karena Clickbait hanyalah judul jebakan yang tujuannya hanya untuk menaikkan rating berita tersebut (Pangarepan, 2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah pemahaman mahasiswa sebagai subjek terkait umpan klik (Clickbait) ini. Sedangkan pada penelitian peneliti hanya berfokus pada opini dan dampak yang dihasilkan oleh penggunaan clickbait di media online Tribunnews.com

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada penelitian ini, terdapat beberapa hasil yang belum diteliti peneliti sebelumnya, yaitu bagaimana dampak yang dirasakan oleh pembaca dan membahas apa-apa saja opini yang ditimbulkan oleh pembaca setelah mendapati berita yang menggunakan judul clickbait.

Umumnya kebanyakan pengguna media online membaca secara cepat, salah satu faktornya daya tahan mata atau ketahanan membaca di depan layar yang terbatas dan juga kemungkinan pembaca tidak memiliki banyak waktu atau juga karena biaya pada penggunaan koneksi internet. Selain melakukan scanning, atau membaca sepintas sekilas, misalnya hanya

dengan membaca judul berita saja, lalu memutuskan bagian mana dari teks atau halaman yang mereka pilih untuk diberi perhatian dan waktu lebih (Asep Syamsul M. Romli, 2012)

Namun dalam kasus literasi yang rendah akan membuat pembaca mudah menyimpulkan opini dan termakan berita palsu atau hoax jika hanya membaca judul berita saja. Seperti yang diketahui Indonesia merupakan salah satu Negara dengan tingkat literasi yang tergolong rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi di dunia, artinya minat baca sangat rendah.

Ada beberapa dampak dari penggunaan judul berita yang menggunakan Clickbait ini, yaitu tidak mencerdaskan saat beritanya terpotong-potong. Munculnya berita palsu di masyarakat dan lebih jauhnya dapat terjadi keresahan didalam masyarakat. Padahal pada pembuatan judul berita ada syaratnya. Menurut Haris Sumadiria judul harus memenuhi tujuh syarat. Provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representative, dan merujuk pada bahasa baku (Sumadiria, 2014). Selain itu juga pada kode etik jurnalistik cara peberitaan pada bab II pasal 9 disebutkan bahwa “Wartawan Indonesia Menulis Judul yang Mencerminkan Isi Berita”.

Penelitian ini menggunakan teori opini publik. Opini adalah pendapat atau pandangan yang sifatnya subjektif mengenai suatu masalah atau peristiwa yang dituangkan dalam tulisan di media massa atau dikemukakan kepada wartawan yang mewawancarainya. Dalam dunia jurnalistik, opini juga termasuk dalam kategori fakta. Karena itu, opini disebut juga fakta dalam

pemikiran (fact in idea) dan dapat menjadi bahan dalam berita. Opini artinya ialah pendapat publik yang berarti melibatkan orang banyak dan proses bagaimana publik mengemukakan pendapatnya dengan tidak ada paksaan dengan tujuan yang sama dan diekspresikan oleh sejumlah orang penting tentang suatu isu terhadap kepentingan umum. Jika memandang tentang opini publik ini maka kekuatannya akan semakin membesar diseluruh dunia setelah komunikasi massa menjadi fenomena global. Opini publik merefleksikan proses dinamis dan komunikasi antar personal serta media tentang isu-isu dikalangan kelompok orang-orang yang mempunyai kapasitas untuk bertindak dengan cara yang sama.

Dilansir dari [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) tahun 2020 mengatakan media online yang menggunakan strategi jurnalisme dengan penggunaan penulisan judul berita untuk mempertahankan ekonomi perusahaan media adalah Tribunnews. Tribunnews merupakan salah satu anak media dari perusahaan Kompas-Gramedia yang terbentuk pada 22 Maret 2010. Tribun menjadi media online realtime yang lebih singkat dan update mengenai berita-berita nasional, internasional, ekonomi hingga lifestyle.

Tribunnews bekerja sama dengan perusahaan perhitungan statik media online untuk mengetahui perkembangan dari para pengguna internet yang mengunjungi situs berita Tribunnews dan ingin mengetahui bagaimana respon dari para pengunjung mengenai berita yang disampaikan oleh Tribun.

Penggunaan penulisan judul berita oleh Tribunnews ini berhasil menarik perhatian banyak masyarakat untuk membuka dan membaca isi berita milik

Tribunnews, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Alexa.com didapatkan bahwa grafik pengunjung portal berita Tribunnews meningkat drastis dalam waktu seminggu dan berhasil mengalahkan portal berita lainnya. Strategi penggunaan penulisan judul berita yang dilakukan oleh tim redaksi Tribunnews dengan memasukkan kata-kata sensasional kedalam judul berita sehingga memicu rating berita meningkat. Strategi ini dilakukan oleh Tribunnews guna mengejar kunjungan pengguna internet ke halaman situs atau disebut sebagai trafik, sehingga data tersebut dapat ditawarkan kepada pengiklan untuk memperoleh penghasilan. Jurnalis Tribunnews dituntut untuk membuat judul yang bersifat dramatis, rahasia, unik, menonjolkan konteks dan sedikit memberikan sensasional agar dapat menarik. Sehingga seringkali jurnalis Tribunnews melakukan pengabaian esensi dari media yaitu dengan menyampaikan berita yang informatif dan tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, hal itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap Clickbait yang dilakukan oleh media online yang menjadi pilihan pembaca di Indonesia. Pilihan ini dilakukan berdasarkan pengalaman peneliti yang beberapa kali menemukan sebuah judul pada berita yang menggunakan umpan balik (Clickbait) ini sehingga peneliti sendiri pun terkadang menyimpulkan opininya sendiri setelah membaca judul Clickbait. Peneliti ingin mengetahui bagaimana opini dari pembaca lainnya yang sering menemukan judul yang menggunakan Clickbait tersebut. Meskipun Clickbait ini dapat dikatakan hal yang wajar dalam sebuah strategi pekerjaan terkhusus dalam media online untuk

menarik pembacanya, namun hal ini pastinya tetap menimbulkan pro dan kontra. Hal inilah yang akan peneliti teliti nantinya terkait opini dari masyarakat yang berperan sebagai konsumen dari berita yang disajikan.

Setelah membaca permasalahan ini di latar belakang maka, peneliti ingin mengkaji bagaimana Clickbait dalam menggiring opini pembaca. Penelitian ini akan mencari jawaban terhadap pertanyaan penelitian berikut : "Bagaimana opini pembaca dalam Menggunakan clickbait di media online Tribunnews.com?".

Penelitian ini secara umum diusahakan untuk mengetahui bagaimana opini pembaca dalam Menggunakan clickbait. Lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui bagaimana opini pembaca dalam Menggunakan Clickbait di media online.Tribunnews.com 2. Mengetahui dampak setelah pembaca menemukan berita yang menggunakan judul Clickbait di Tribunnews.com.

## **METODE**

Untuk menjelaskan temuan tentang objek penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Beni, penelitian kualitatif meliputi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuan penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil

penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, Riau sesuai dengan domisili peneliti dan pembaca. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di tahun 2021-2022 sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrumen pendukung dari penelitian yang dilakukan. Berkaitan dengan fokus penyelurusan data dan bukubuku secara faktual, dapat berupa wawancara, reaksi dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2005). Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informen. Pemilihan informen dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling.

Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: 1. Pembaca aktif media online Tribunnews.com. 2. Pembaca berdomisili di Pekanbaru, Riau. 3. Pembaca berstatus sebagai mahasiswa aktif. yang terbagi menjadi: Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik kemahasiswaan atau menjadi bagian dari kelompok pers mahasiswa dan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan jurnalistik ataupun tidak ikut dalam kelompok pers mahasiswa dan tidak tersentuh oleh pemahaman jurnalistik namun aktif mencari atau membaca berita sebagai perolehan informasi. Alasan peneliti membagi dua kategori ini, ialah peneliti ingin mengetahui bagaimana opini atau persepsi yang ditimbulkan oleh dua kelompok yang berbeda mengenai penggunaan Clickbait ini. Berdasarkan survei dari kementerian komunikasi dan informatika yang dilaksanakan tahun 2017 terkait penggunaan

internet, Indonesia merupakan negara yang penduduknya aktif berselancar di Internet termasuk untuk mengakses media online. Persentase pengguna media sosial aktif yang dihitung berdasarkan pendidikan, jenis kelamin dan pengeluarannya adalah 92,8% sedangkan persentase yang tidak menggunakan media sosial hanya 7,18%. Sebanyak 96% pengguna media sosial berasal dari generasi milenial dengan rentang umur 20 sampai 29 tahun. Hal ini menunjukkan usia rata-rata mahasiswa menjadi salah satu pengguna media sosial terbanyak.

Jenis data dibagi kedalam dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. 1. Data Primer, Data primer adalah data utama penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara memilih berita yang menggunakan judul Clickbait dan memilih subjek yang akan diwawancarai untuk mengetahui informasi terkait penelitian ini. 2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data pendukung penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber berupa buku-buku referensi, dokumentasi, arsip, serta peristiwa yang bersifat lisan maupun tulisan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data dan informasi juga diperoleh dari berbagai sumber penelitian terdahulu yang sudah dilakukan serta beberapa jurnal yang sudah dipaparkan di daftar pustaka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland, 1984). Sumber data adalah subjek dimana data

yang bersangkutan dengan penelitian itu didapatkan dalam proposal ini sumber datanya adalah : 1. Jurnal-jurnal yang bersangkutan dengan proposal penelitian ini dan tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. 2. Data yang diperoleh dari informan selanjutnya yaitu seperti pembaca dari media online TribunNews.com. 3. Dokumentasi, sumber data ini diambil dari dokumentasi yang terdapat di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan informan. Hal ini dilakukan guna mengetahui atau mendapatkan jawaban atas objek penelitian yang diteliti dengan rinci. Berdasarkan tujuh langkah yang sudah dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, peneliti juga sudah menerapkannya dalam proses wawancara yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa yang akan peneliti pilih untuk menjadi informan yang sesuai dengan kategori subjek peneliti. Pada awalnya peneliti menyebarkan formulir yang berbasis online atau yang dikenal dengan google form di grup-grup whatsapp untuk menanyakan perihal keaktifan dalam membaca berita di media online Tribunnews.com.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Dengan melampirkan dokumentasi tersebut maka peneliti yakin akan kebenaran data informasi yang ada dilapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi seperti

judul-judul yang menggunakan Clickbait di media online Tribunnews.com dan hasil dari google form yang sudah peneliti sebar dalam menentukan informan serta jurnaljurnal atau penelitian sejenis terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya yaitu observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Data yang dihasilkan dari proses wawancara yang diperoleh dari informan, kemudian diolah dan diklarifikasi menjadi fakta mengenai Clickbait dalam menggiring opini pembaca di media online TribunNews.com.
2. Selanjutnya peneliti menguraikan data yang diperoleh dilapangan saat melakukan observasi yang berupa foto dan dokumen pendukung lainnya.
3. Data yang didapatkan yang berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan kemudian diolah dan dirangkai secara sistematis yang menjelaskan bagaimana opini yang dihasilkan setelah pembaca membaca berita dengan judul yang menggunakan Clickbait.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang relevan dalam penelitian ini menurut (Moleong, 2005) yaitu :

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada tahap ini, peneliti melakukannya dengan turut serta mencari judul-judul berita yang digunakan Tribunnews.com selama bulan Desember, melihat bagaimana dan sesering apa penggunaan Clickbait ini dari Tribunnews.com itu sendiri. Peneliti juga mengamati Clickbait yang digunakan di media sosial instagram baik itu dari Tribunnews.com ataupun akun instagram lainnya yang memuat berita serta informasi dan membaca kolom komentar dari pembaca

tersebut bagaimana pendapat para pembaca terkait penggunaan Clickbait tersebut dan apakah para pembaca tergiring opininya serta opini apa yang ditimbulkan dari para pembaca tersebut.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang memperoleh waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton. (Moleong, 2005)

Pada tahap triangulasi ini, peneliti melakukannya dengan terus berusaha mencari data yang sama pada sumber yang berbeda. Hal itu dilakukan pada setiap informan. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda untuk melihat kesesuaian jawaban atau keterangan sehingga peneliti dapat menemukan hasil. Jika jawaban atau keterangan yang diberikan informan tersebut sama dan menjadi jenuh, maka dapat peneliti pastikan bahwa hasil yang peneliti temukan sudah sesuai dengan kondisi yang ada. Sementara jika jawaban atau keterangan berbeda dari setiap informan, maka peneliti perlu melakukan penambahan pertanyaan atau informan lagi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam poin pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil dari penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan teori, konsep serta perbandingan dengan penelitian sejenis terdahulu. Bagian pembahasan ini sesuai dengan teori dan konsep yang sudah peneliti jelaskan pada Bab II. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori opini publik sebagai landasan teori. Konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia,

yaitu hak kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide atau gagasan.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil yang akan menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah yaitu bagaimana opini pembaca dalam menggunakan Clickbait di media online Tribunnews.com dan bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pembaca setelah membaca berita yang menggunakan Clickbait. Penelitian pembahasan peneliti kaji dengan hasil penelitian sejenis terdahulu, landasan teori serta konsep-konsep yang digunakan. Berikut pembahasan yang akan dipaparkan:

### **Opini Pembaca dalam Menggunakan Clickbait di Media Online Tribunnews.com**

Pada teori yang peneliti gunakan, dijelaskan bahwa opini publik merupakan sebuah kegiatan kolektif yang menghasilkan konsensus mengenai suatu hal. Teori opini publik ini banyak dipakai dalam penelitian oleh para peneliti yang ingin mengetahui opini publik. Dikemukakan bahwa teori ini membicarakan tentang penilaian, pendapat atau pandangan orang.

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait persepsi pembaca dalam Menggunakan Clickbait di media online Tribunnews.com ini memunculkan berbagai persepsi. Sebagian pembaca memandang bahwa Clickbait ini merupakan sebuah strategi di media online dalam menarik perhatian pembacanya dan ini merupakan hal yang wajar untuk dilakukan perusahaan. Untuk sebuah perusahaan yang bergerak dibidang media, menaikkan rating menjadi salah satu faktor yang utama yang harus dilakukan. Hal ini juga mempengaruhi seberapa pendapatan yang akan diperoleh

dari media tersebut. Tentunya diperlukan strategi seperti ini agar pembaca dari berita tersebut tertarik.

Para informan juga menyebutkan sering bertemu dengan berita yang menggunakan judul Clickbait. Beragam respon yang diberikan oleh informan. Termasuk memberikan pendapat, saran dan kekesalan dalam Menggunakan Clickbait ini. Menurut mayoritas informan mengatakan, Clickbait tidak menjadi masalah selama judul yang disajikan dan isi dari berita tersebut masih berkesinambungan. Ini merupakan salah satu tantangan bagi para pegiat media online agar mampu membuat pembaca tertarik tanpa harus menipu publik.

Clickbait ini cukup baik untuk dilakukan. Sebagian pembaca berpendapat penggunaan Clickbait di media online Tribunnews.com masih tergolong standar dan belum berlebihan. Selama yang ia temui sejauh ini belum ada yang judul dan isinya yang berbeda. Perkembangan zaman yang semakin pesat pun membawa internet semakin banyak digemari. Hal ini menjadi dasar bagaimana penggunaan Clickbait disebut sebagai penyesuaian zaman sekarang. Mengingat zaman yang kian berubah, pembaca berpendapat Clickbait menjadi hal yang lumrah untuk dilakukan bagi media online. Tergantung bagaimana dari pembaca tersebut dalam menyikapinya. Pembaca diharapkan membaca keseluruhan isi dari berita tersebut agar mampu mendapatkan informasi dengan utuh.

Tak hanya pendapat positif serta netral yang disampaikan oleh informan pembaca berita di media online Tribunnews.com. Komentar negatif mengenai penggunaan Clickbait ini pun turut diungkapkan oleh informan. Khumar Mahendra berpendapat penggunaan clickbait

di Tribunnews.com menerapkan istilah bad news is good news dimana berita yang terkesan buruk akan dibuat semakin heboh dengan penyajiannya sehingga makin menarik perhatian pembaca. Menurutnya berita yang terkesan berlebihan akan lebih mudah dalam menaikkan rating media tersebut. Informan berpendapat seringnya menggunakan Clickbait akan menjadi berbahaya bagi masyarakat awam yang tidak mengerti strategi ini. Dalam hal ini masyarakat sebagai pembaca akan menjadi salah paham dan mendapatkan informasi yang salah. Mengingat minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negatif bagi literasi pembaca.

#### **Pendapat Pembaca terkait Pengemasan Berita di Tribunnews.com**

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat dari informan mengenai pengemasan berita di media online Tribunnews.com. Menurut beberapa informan, pengemasan berita di Tribunnews.com cukup baik dan menarik. Tribunnews mampu mengemas berita serta judul yang membuat pembaca tertarik untuk membacanya. Pengemasan berita di Tribunnews sendiri menurut informan sudah memenuhi standar penelitian yang ada, mengingat Tribunnews.com merupakan salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia, tentunya mereka memahami bagaimana seharusnya berita itu dikemas.

#### **Fenomena Strategi Clickbait di Media Online Tribunnews.com**

Tribunnews.com sendiri memang termasuk media online yang menggunakan Clickbait ini. Tribun dikenal gencar melakukan strategi ini. Terlebih penggunaan Clickbait pada Tribun lokal yang terkadang terkesan sangat berlebihan, tidak masuk

akal, dan asal-asalan. Tribun lokal terkadang tidak menyajikan informasi yang utuh, sehingga masyarakat tidak memahami informasi yang diberikan. Namun Tribunnews.com yang menjadi perusahaan pusatnya ini dianggap mampu menjaga batasan penggunaan Clickbait ini sehingga tidak terlalu asal-asalan.

Fenomena penggunaan Clickbait menjadi hal yang seringkali ditemui di zaman sekarang ini. Media online berlomba-lomba untuk membuat konten atau berita yang menarik agar mampu memikat hati si pembaca serta dapat menaikkan rating bagi media tersebut. Maraknya penggunaan Clickbait ini menjadikan pembaca mempunyai pendapat yang beragam. Padahal tidak semua masyarakat mengerti istilah Clickbait ini.

Untuk sebuah strategi dalam mengejar klik dari pembaca, Clickbait menjadi hal yang biasa untuk dilakukan media online. Semua pekerjaan serta usaha memang memerlukan strategi yang sesuai dengan passion perusahaannya. Dalam media online strategi penggunaan Clickbait menjadi pilihan yang paling umum. Tak hanya dari media online saja, fenomena Clickbait kini merambah ke dunia media sosial contohnya instagram dan youtube. Fenomena ini semakin meyakinkan bahwa Clickbait memang diperlukan untuk media tersebut. Namun dapat dilihat dari penggunaan Clickbait di media sosial, dimana rata-rata respon pembaca menampilkan komentar negatif. Pembaca cenderung hanya melihat judul yang ditampilkan pada gambar tersebut tanpa membaca caption terlebih dahulu untuk memastikan. Ini menandakan pemahaman masyarakat terakit Clickbait ini belum menyeluruh. Ini menandakan pula minat baca masyarakat Indonesia memang

sangat rendah. Keinginan untuk membaca dari masyarakat sendiri sangat minim.

Hal yang perlu ditekankan dalam penggunaan Clickbait ini ialah bagaimana para pegiat media tersebut dapat membuat berita atau konten yang sesuai antara judul dan isinya. Karena yang terpenting dari sebuah informasi ialah bagaimana hal itu dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Tak sedikit pula dari media yang hanya mengejar rating, like dan viewers tanpa memikirkan konsekuensi serta dampak yang akan ditimbulkan bagi para masyarakat yang mengkonsumsinya.

Opini yang ditimbulkan dari Penggunaan Clickbait di Media Online Tribunnews.com Opini yang ditimbulkan dari membaca Clickbait ini sangat beragam. Para pembaca mempunyai opini atau asumsinya tersendiri saat membaca berita yang menggunakan judul Clickbait. Rata-rata setelah membaca judul Clickbait ini pembaca akan menimbulkan opini atau menarik kesimpulan dari masing-masing versinya mereka. Informan menyebutkan apa yang ditulis pada judul, maka mereka berpikir itulah isinya.

Lalu ketika penggunaan Clickbait ini menjadi sangat berlebihan digunakan maka akan menimbulkan dampak yang negatif. Informan sepakat bahwa ketika judul dan isi yang berbeda akan menimbulkan opini yang negatif. Mereka cenderung mempercayai judul yang disajikan tanpa mengecek beritanya terlebih dahulu.

Dalam hal ini, ketika membaca judul Clickbait tersebut akan muncullah asumsi yang beragam dari pembaca. Mereka menarik kesimpulan secara nyata. Sehingga informasi yang disampaikan oleh media online tersebut tidak tersampaikan secara baik. Dalam Tribunnews.com biasanya

pembaca menemukan judul-judul yang dikemas secara unik namun kebanyakan masih relevan dengan isinya. Terkadang sebelum mengecek berita tersebut, para informan terlebih dahulu menimbulkan opininya sendiri. Dengan kata lain jika para pembaca tidak mengecek berita tersebut maka akan berdampak buruk pada literasi si pembaca.

Penggunaan Clickbait ini juga membuat para pembaca bertanya-tanya ketika membaca judulnya. Biasanya mereka akan refleksi mengatakan, “Apakah benar seperti ini?”, ini berarti menandakan mereka menimbulkan respon bingung ketika membaca judulnya. Untuk pembaca yang memahami konsep Clickbait, mereka cenderung akan lebih berhati-hati dalam menyikapinya.

Para pembaca dengan subjek yang dipilih rata-rata mengatakan sebelum memahami konsep Clickbait ini sering merasa percaya pada apa yang disampaikan pada judul beritanya. Padahal dalam kenyataannya judul dan isi terkadang bisa sangat jauh berbeda. Para informan mengatakan setelah memahami Clickbait ini mereka jauh lebih berhati-hati, namun terkadang tetap saja kecolongan dan menggiring opini mereka.

Menurut salah satu informan menyebutkan ia sering menemukan berita yang menggunakan judul Clickbait di Tribunnews terlebih pada Tribun lokal. Hal ini membuat ia kurang dapat mempercayai media tersebut. Sehingga ia menimbulkan opini serta kesan yang tidak baik pada media online tersebut.

Judul yang berlebihan dan dikemas dengan kata-kata yang berlebihan menimbulkan ekspektasi yang berlebihan pula. Saat membaca judul yang dibuat

dengan unik dan hebohnya, mereka akan antusias untuk membacanya, namun setelah mengetahui isinya yang biasa ternyata biasa saja dan jauh dari ekspektasi mereka, ini menimbulkan perasaan kesal dan kecewa bagi pembaca. Mereka merasa emosi mereka dimainkan saat menemukan judul Clickbait ini.

Dilihat dari beberapa tipe clickbait yang sudah dipaparkan diatas, informan memberi pendapat yang berbeda mengenai tipe clickbait yang mereka sukai atau setuju dan yang tidak mereka sukai atau tidak setuju. Mengingat mayoritas pendapat dari informan mengatakan setuju clickbait dilakukan jika judul yang digunakan masih relevan dengan isi beritanya, maka dari itu mayoritas informan pun memilih tipe clickbait formating sebagai yang mereka setuju. Tipe formating ialah judul yang sering menggunakan tanda baca atau huruf kapital, biasanya sering menggunakan tanda baca seru.

Menurut informan tipe ini tidak terlalu berpengaruh terhadap penulisan isinya karena tidak menggunakan kata-kata pada tipenya.

Beberapa informan juga menyetujui penggunaan judul clickbait dengan tipe bait and switch, yaitu judul yang dituliskan atau tersirat dari judul tidak dapat ditemukan, dengan kata lain ada halaman url tambahan lainnya. Tipe ini juga hampir sama dengan formating karena tidak menggunakan kata-kata. Selain dari kedua tipe itu, informan tidak menyetujuinya. Satu orang informan yang dari awal tidak menyetujui penggunaan clickbait mengatakan tidak menyetujui semua tipe-tipe clickbait yang sudah disebutkan..

### **Dampak dari Penggunaan Clickbait di Media Online Tribunnews.com**

Dampak positif yang dirasakan oleh pembaca ialah rasa penasaran mereka lebih tinggi ketika membaca judul yang menggunakan Clickbait. Mereka akan secara otomatis tertarik untuk membaca beritanya setelah membaca judul yang heboh dan membuat penasaran. Judul Clickbait ini juga menarik untuk dibaca, mengingat keunikan yang disajikan dari kata-katanya. Clickbait ini juga menguntungkan bagi pembaca selama judul dan isinya relevan dan tidak melenceng.

Penggunaan Clickbait ini juga terkesan bisa mengundang atau mengajak seseorang untuk lebih tertarik dalam membaca beritanya. Pengemasan beritanya dibuat kreatif dengan menggunakan kata-kata yang unik akan membuat pembaca lebih penasaran dan tertarik. Pembaca juga akan dengan mudahnya membaca berita karena Clickbait mempunyai ciri khasnya tersendiri.

Namun dampak negatif tentunya juga dirasakan oleh informan sebagai pembaca. Selain bisa membuat tertarik dengan penelitian judulnya, clickbat juga bisa membuat pembaca tertipu jika judul yang disajikan ternyata tidak relevan dengan isi yang ditulis dalam berita tersebut. Hal ini tentunya sangat amat disayangkan oleh pembaca. Jika penggunaan Clickbait yang seperti maka pembaca akan rentan mendapatkan informasi yang salah.

Bagi pembaca yang tidak tau apa itu Clickbait akan berdampak berbahaya sekali. Pada kenyataannya di media sosial orang-orang cenderung lebih sering membagikan berita serta mengomentari berita tanpa membaca isi beritanya terlebih dahulu. Hingga sering disebutkan Indonesia darurat membac

Jika judul yang dibuat berbeda dengan isinya, maka akan menimbulkan perasaan kecewa bagi pembaca. Pada kenyataannya ekspektasi pembaca terhadap berita tersebut tidak terpenuhi. Dampaknya juga bagi pembaca akan menurunkan kepercayaan pembaca terhadap media tersebut dan merusak citra media tersebut bagi pembaca.

Dampak negatif lainnya yang juga dirasakan informan sebagai pembaca ialah tidak ingin melanjutkan membaca berita tersebut setelah mengetahui fakta bahwa isinya tidak sesuai ekspektasi. Hal ini juga berdampak pada turunnya minat baca pembaca terhadap berita atau media tersebut. Pada berita yang sensitif seperti pembahasan mengenai politik ataupun agama yang mempunyai tingkat sensitifitas yang tinggi akan sangat membahayakan jika pembaca mendapatkan informasi yang salah dan membuat opini yang salah serta dampak menimbulkan hoax didalam masyarakat.

Berikut hasil opini yang ditimbulkan pembaca melalui tabel berikut:

NO	Nama Informan	Kategori Subjek	Opini
1.	AK	Mahasiswa Universitas Riau (Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul yang disajikan. Cenderung langsung menyimpulkan asumsi sendiri dengan hanya membaca judul.
2.	AF	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pers Mahasiswa)	Tergantung pada judul berita yang disajikan. Asumsi yang ditimbulkan lebih kearah menimbulkan pertanyaan setelah membaca judulnya.
3.	AAR	Mahasiswa Universitas Riau (Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul. Menimbulkan asumsi sendiri jika tidak membaca isi

3.	AAR	Mahasiswa Universitas Riau (Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul. Menimbulkan asumsi sendiri jika tidak membaca isi.
4.	CPN	Mahasiswa Universitas Riau (Tidak Tergabung dalam Pers Mahasiswa)	Menimbulkan perasaan kesal serta kecewa dalam <i>Clickbait</i> yang tidak sesuai judul dan isi.
5.	FA	Mahasiswa Universitas Riau (Tidak Tergabung dalam Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul yang disajikan. Menimbulkan perasaan bertanya-tanya ketika membaca judul yang sulit dipahami disajikan. Menimbulkan perasaan bertanya-tanya ketika membaca judul yang sulit dipahami.
6.	KM	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Pers Mahasiswa)	Memilih untuk kurang mempercayai <i>Tribunnews.com</i> karena judul berita <i>Clickbait</i> yang disajikan dan menimbulkan perasaan malas membaca berita tersebut ketika mengandung <i>Clickbait</i> .
7.	MA	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Tidak Tergabung dalam Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul yang disajikan dan langsung menyimpulkan isinya dari membaca judulnya saja.
8.	NN	Mahasiswa Universitas Riau (Tidak Tergabung dalam Pers Mahasiswa)	Opini yang ditimbulkan sesuai dengan judul yang disajikan. Lalu menyimpulkan isi sesuai dengan judul berita yang dibaca.

Sumber : diolah dari: Peneliti (2022)

Sikap Pembaca dalam Menggunakan Clickbait Dalam penelitian ini subjek yang ditentukan ialah mahasiswa yang tergabung dalam pers atau yang mempelajari jurnalistik dan mahasiswa biasa yang tidak pernah mempelajari jurnalistik. Pada wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa mereka rata-rata mengetahui apa itu Clickbait, sehingga mereka dapat menyikapinya dengan baik.

Para pembaca yang sudah memahami bagaimana strategi Clickbait ini memilih untuk memastikan berita tersebut apakah benar atau tidak, apakah sesuai dengan judul dan isi atau tidak. Namun beberapa informan mengatakan sebelum ia memahami strategi Clickbait ini, opini yang tergiring semakin banyak. Mereka berpikir hal yang sama pastinya akan terjadi juga kepada masyarakat yang belum memahaminya.

Sebelum mengetahui Clickbait ini, beberapa informan pernah membagikan berita tersebut ke media sosial mereka ataupun menyebarkannya melalui bercerita kepada teman-teman mereka. Pilihan ini tentunya dapat berdampak buruk dan berpotensi menyebarkan hoax kepada khalayak ramai.

Mayoritas informan berpendapat kini mereka lebih berhati-hati dalam menyikapi berita yang menggunakan judul Clickbait. Mengecek isinya terlebih dahulu juga merupakan salah satu pilihan mereka dalam menyikapi persoalan ini. Pemahaman mereka juga membuat mereka lebih berhati-hati ataupun memilih untuk tidak terburu-buru dalam membagikan sebuah berita yang belum tentu benar adanya.

## SIMPULAN

Opini yang ditimbulkan dari pembaca rata-rata langsung menyimpulkan isi berita tersebut dengan hanya membaca judulnya saja. Jika setelah membaca berita yang isinya tidak sesuai dengan judulnya maka perasaan yang ditimbulkan oleh pembaca ialah merasa kesal dan kecewa, sehingga informan berpendapat akan sulit mempercayai media tersebut lagi.

Dampak yang dirasakan oleh pembaca setelah membaca judul Clickbait mempunyai dampak positif dan negatif. Masing-masing sisi dampak memiliki alasannya tersendiri.

Dampak positif yang dirasakan pembaca ialah bisa menimbulkan rasa penasaran dan merasa tertarik untuk membaca berita tersebut. Namun dampak negatif yang dirasakan oleh pembaca yaitu, jika judul dan isinya berbeda maka mereka merasa tertipu dan kecewa. Menurunkan ekspektasi terhadap suatu berita serta dapat berpengaruh pada kepercayaan terhadap media online Tribunnews.com.

## REFERENSI

### Buku :

- Asep Syamsul M. Romli. (2012). *Panduan Mengelola Media Online*. Jurnalistik Online.
- Pangarepan, J. N. (2020). *Kata Kunci: Click Bait, Pemahaman, Pemberian Arti/Makna, Penggambaran, Penafsiran*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Syafieq, A. (2018). *Penggunaan Umpan Klik Pada Judul Berita Untuk Menarik Minat Pembaca*. Uniska.
- Sumadiria, A. S. H. (2014). *Menulis berita dan feature panduan praktis jurnalistik profesional*. *Jurnalistik Indonesia*.

**Jurnal :**

- Hadiyat, Y. D. (2019). Clickbait on Indonesia Online Media. *Journal Pekommas*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040101>
- Hadi S, I.B., Pratiwi Kurniawan, E., & Irwansyah, I. (2021). *Agenda Setting Dalam Isu-Isu Kontemporer Di Seluruh Dunia. Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 105-119.
- Restendy, M.S., & Hilmi, F. (2021). Social Media Influencer: Clickbait Dalam Pusaran Etika Jurnalistik. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 7 (2), 270-284.
- Yoseva Yamlean. (2019). *Clickbait Journalism dan Pelanggaran Etika Jurnalistik (Studi Kasus Etika Jurnalistik Dalam Praktik Clickbait Pada Media Online Jogja.Tribunnews.com Periode 1 Maret 2019-30 April 2019)*. 1–31.

**Sumber Lain :**

- Clickbait jadi tameng untuk ekonomi perusahaan tribun media (2020, Oktober 25). Diakses dari <https://www.kompasiana.com/tasyaolivia/5f9537d7d541df79583857d2/clickbaitjadi-tameng-untuk-ekonomi-perusahaan-tribun-media>